

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dunia pendidikan banyak ditentukan oleh berhasil tidaknya sekolah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajarnya. Keberhasilan dunia pendidikan di dalam menjalankan aktivitasnya ditentukan pula oleh para guru sebagai pelaksana aktivitas tersebut. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Apalagi dalam era globalisasi dimana teknologi dan peradaban sudah sangat maju, maka peran guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif guna memberikan daya tarik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga mempermudah siswa memahami penyampaian guru pada proses pembelajaran seperti *learning by doing*, melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan kreativitas dan lainnya. Untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dunia pendidikan, maka salah satu cara yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan kinerja guru secara maksimal.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang

diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013). Kinerja guru merupakan komponen penting karena sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan, berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, di antaranya adalah melalui program sertifikasi guru. Upaya pemerintah melakukan program sertifikasi adalah mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru. Untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, maka pemerintah mengharapkan agar pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis dan sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional (Nyanyu, 2013)

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa program sertifikasi tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan perilaku inovatif guru dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan pada peningkatan kinerja guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan perilaku inovatif pada penerapannya. Hal tersebut tidak lepas karena kurangnya peran guru terhadap pekerjaan itu sendiri (*work it self*). Terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas juga disebabkan karena kepuasan para guru terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Pencapaian kinerja guru yang maksimal juga dibutuhkan kompetensi profesionalitas dari para guru. sebagai sosok yang professional, maka guru harus memiliki kepakaran atau keahlian bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Hartanti dan Yuniarsih, 2018). Agar kinerja guru dapat maksimal,

maka faktor yang dibutuhkan oleh para guru adalah kreatifitas dalam proses belajar mengajar..

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karnya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Juwono dan Wangsadinata, 2010). Setiap seseorang memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya guna meningkatkan kinerja (Munandar, 2012). Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

Begitu pula dengan guru Madrasah Semarang Timur, bahwa kinerja guru merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Untuk meningkatkan kinerja para guru, maka pihak manajemen Madrasah terus mengarahkan kepada bawahannya agar lebih mencintai terhadap pekerjaannya karena pekerjaan guru pekerjaan mulia dalam melahirkan generasi penerus bangsa. Pihak manajemen Madrasah juga menekankan agar para guru untuk mempunyai kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar (perilaku inovatif) serta terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bagian kepengurusan sertifikasi menunjukkan bahwa hasil temuan di lapangan bahwa guru yang sudah bersertifikasi belum memberikan dampak secara

signifikan pada kemampuan profesionalitas guru termasuk peningkatan mutu pembelajaran. Bahkan pada harian Kompas (2017) menunjukkan bahwa masih banyak kasus yang tidak diharapkan oleh guru yang bersertifikasi, dimana setelah menerima sertifikasi para guru justru kurang disiplin dan ada yang mengasumsikan bahwa sertifikasi adalah kondisi final dari profesi keguruan. Apabila dibandingkan dengan sebelum sertifikasi banyak guru yang mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan dan seminar, namun setelah dinyatakan lulus sertifikasi para guru cenderung tidak mengikuti lagi kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan para guru Madrasah Semarang Timur, fenomena menunjukkan bahwa masih ditemukan dalam proses pembelajaran, para guru Madrasah masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan kejenuhan dari para siswa akibat cara mengajar yang monoton. Artinya bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak ditemukan rendahnya kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran, seperti masih rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam menarik perhatian dan merangsang anak untuk lebih kreatif lagi. Hal tersebut tidak lepas karena masih rendahnya kemampuan dari para guru dalam penggunaan teknologi informasi secara maksimal. Kemampuan profesionalitas dari para guru harusnya lebih dikembangkan lagi dalam menciptakan sesuatu yang berbeda sehingga merangsang, melatih dan menambah ketertarikan anak untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Fenomena lainnya dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa masih rendahnya kinerja guru terlihat dari penyampaian materi cenderung mekanistik, dimana siswa kurang banyak langsung dilibatkan dalam praktek. Hal tersebut

karena masih rendahnya kompetensi guru dalam merespon keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui media massa menjadi penyebab kurang menariknya dalam proses pembelajaran. Dalam kenyataannya penggunaan media massa seperti televisi, internet dan lain-lain dalam pembelajaran mengandung banyak manfaatnya bagi siswa.

Penelitian tentang kinerja telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, seperti yang dilakukan oleh Munandar (2009) dan Putri (2013) bahwa kreativitas karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Adirestuty dan Wirandana (2016) serta Dama dan Ogy (2018) yang menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakoy (2015) yang justru terjadi sebaliknya bahwa kreativitas justru tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh terutama tentang kreativita guru. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk dilakuka penelitian dengan judul **MODEL PENINGKATAN KINERJA GURU BERBASIS KREATIFITAS PADA GURU MADRASAH DI SEMARANG TIMUR**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka masalah dalam peneltiaan ini adalah masalah yang dihadapi kurang maksimalnya kinerja guru, sehingga

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kepala Sekolah Madrasah agar kinerja para guru dapat meningkat. Dengan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kreatifitas guru dalam meningkatkan *work it self* pada Madrasah di Semarang Timur?
2. Bagaimana pengaruh kreatifitas guru terhadap perilaku inovatif pada Madrasah di Semarang Timur?
3. Bagaimana pengaruh kreatifitas guru terhadap kompetensi profesional pada Madrasah di Semarang Timur?
4. Bagaimana pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur?
5. Bagaimana pengaruh *work it self* terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur?
6. Bagaimana pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur?
7. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh kreatifitas guru terhadap *work it self* pada Madrasah di Semarang Timur
2. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh kreatifitas guru terhadap perilaku inovatif pada Madrasah di Semarang Timur

3. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh kreatifitas guru terhadap kompetensi profesional pada Madrasah di Semarang Timur
4. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh kreatifitas terhadap kinerja gurupada Madrasah di Semarang Timur.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh *work it self* terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur
6. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur
7. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada Madrasah di Semarang Timur

1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1.4.1 Manfaat

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia terkait dengankreatifitas guru terhadap kinerja guru dengan *work it self*, perilaku inovatif dan kompetensi profesional sebagai variabel intervening serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna bagi Madrasah yakni para guru didalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang tepat agar kinerja guru dapat meningkat.